

**FUNGSI AKUNTANSI MANAJEMEN DALAM
PENGAMBILAN KEPUTUSAN HARGA JUAL
PADA PT. INDUSTRI GALVANEAL MASI
M E D A N**

SKRIPSI

OLEH :

**RIKA FAUZIA LESTARI
NPM : 01 833 0001**



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2006**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 16/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**FUNGSI AKUNTANSI MANAJEMEN DALAM
PENGAMBILAN KEPUTUSAN HARGA JUAL
PADA PT. INDUSTRI GALVANEAL MASI
M E D A N**

SKRIPSI

*Skrripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Menyelesaikan Studi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Medan Area*

Oleh :
RIKA FAUZIA LESTARI
NPM : 01 833 0001



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2006**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 16/2/24

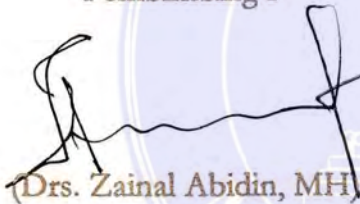
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**JUDUL : FUNGSI AKUNTANSI MANAJEMEN DALAM
PENGAMBILAN KEPUTUSAN HARGA JUAL PADA
PT. INDUSTRI GALVANEAL MAS I MEDAN**

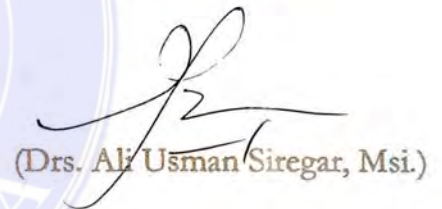
NAMA : RIKA FAUZIA LESTARI
NPM : 01 833 0001
JURUSAN : AKUNTANSI

Menyetujui :
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

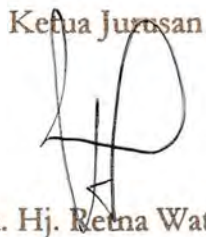

(Drs. Zainal Abidin, MH)

Pembimbing II


(Drs. Ali Usman Siregar, Msi.)

Mengetahui :

Ketua Jurusan


(Dra. Hj. Retna Wati Siregar)

Dekan


(H. Syariandy, SE, Msi)

Tanggal Lulus : 17 Januari 2006

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 16/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

RINGKASAN

RIKA FAUZIA LESTARI, “FUNGSI AKUNTANSI MANAJEMEN DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN HARGA JUAL PADA PT. INDUSTRI GALVANEL MAS I MEDAN“. Dibawah pimpinan Drs. Zainal Abidin, sebagai Pembimbing I dan Drs. Ali Usman Siregar sebagai Pembimbing II.

PT. Industri Galvanel Mas I Medan adalah perusahaan yang bergerak dibidang industri memproduksi seng yang berlokasi di Jalan Medan – Belawan Km. 9. Lokasi ini cukup strategis bagi perusahaan, karena berdekatan dengan pelabuhan laut Belawan dan fasilitas pendukung yang disediakan oleh PT. Kawasan Medan Industri (KIM) cukup mendukung bagi aktivitas perusahaan.

Adapun tujuan mengadakan penelitian pada PT. Industri Galvanel Mas I Medan adalah untuk mencoba membandingkan teori-teori yang diperoleh dengan praktek yang dilakukan dalam perusahaan, untuk mencari jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi dan untuk memperoleh pengetahuan tentang fungsi akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan harga jual.

Dalam melakukan penelitian penulis mengumpulkan data meliputi pengamatan, wawancara dan daftar pertanyaan yang berhubungan dengan objek penelitian untuk dianalisis, sementara metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif dan metode komparatif .

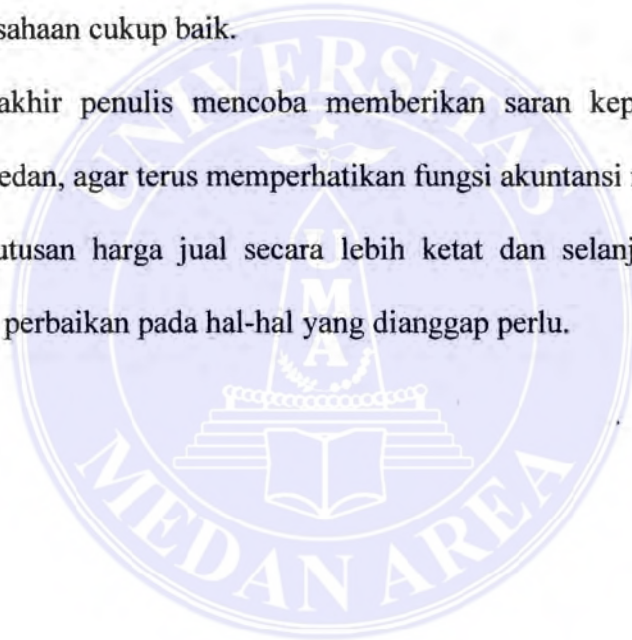
Dari penelitian yang dilakukan pada PT. Industri Galvanel Mas I Medan, dapat disimpulkan bahwa akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan harga

UNIVERSITAS MEDAN AREA

jual telah berfungsi dengan baik, ini tercermin dari wewenang yang diberikan pada masing-masing bidang dalam pengambilan keputusan harga jual menurut azas partisipasi dari setiap bidang.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian tersebut bila dibandingkan dengan andasan teoritis secara umum, fungsi akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan sangat penting dalam operasi perusahaan yang dilaksanakan perusahaan cukup baik.

Sebagai akhir penulis mencoba memberikan saran kepada PT. Industri Galvanel Mas I Medan, agar terus memperhatikan fungsi akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan harga jual secara lebih ketat dan selanjutnya melakukan tindakan-tindakan perbaikan pada hal-hal yang dianggap perlu.



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan rasa Syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan berkat, rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Medan Area Medan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan saran serta kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung, maka penulis menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya dengan hati yang ikhlas dan tulus kepada :

1. Bapak Prof. DR. H. Ali Ya'kub Matondang, MM, selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak H. Syahriandy, SE, MSi, selaku Dekan Ekonomi Universitas Medan Area.
3. Ibu Dra. Hj. Retna Wati Siregar, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Ekonomi Universitas Medan Area.
4. Bapak Drs. Rasdianto Ak. Msi, selaku Ketua dan Bapak Perdamenta SE, Msi selaku sekretaris penguji skripsi.
5. Bapak Drs. Zainal Abidin MH, selaku Pembimbing I yang telah banyak membantu terlaksananya skripsi ini.
6. Bapak Drs. Ali Usman Siregar, selaku pembimbing II yang telah banyak membantu terlaksananya penulis skripsi ini.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

7. Seluruh Staf pengajar pegawai dan pegawai tata usaha Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area yang turut membantu penulis dalam penyelenggaraan urusan administrasi skripsi ini.
8. Bapak Pimpinan beserta seluruh karyawan/karyawati PT. Industri Galvanel Mas I Medan yang turut membantu penulis dalam memperoleh data penelitian.
9. Rasa terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada seluruh keluarga besar saya yang telah memberikan dorongan semangat dalam menghadapi hambatan yang penulis hadapi baik secara moril dan materil sehingga terselesainya skripsi ini.
10. Terkhusus buat teman dekat saya Defrina Nst, yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.
11. Teman-teman saya stambuk '01 serta teman-teman Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area yang lain yang tidak dapat namanya disebut satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang sesuai atas jasa-jasa yang telah mereka berikan kepada penulis. Akhirnya penulis berharap kiranya skripsi ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukannya.

Medan, 17 Januari 2006
Penulis,

**RIKA FAUZIA
LESTARI**



DAFTAR ISI

RINGKASAN	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Alasan Pemilihan Judul	1
B. Perumusan Masalah	2
C. Hipotesis	2
D. Luas dan Tujuan Penelitian	3
E. Metode Penelitian dan Teknik pengumpulan Data	3
F. Metode Analisis	4
BAB II LANDASAN TEORITIS	5
A. Pengertian dan Jenis-jenis Informasi Akuntansi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan	5
B. Pedoman Pelaporan dan Penyajian Akuntansi Manajemen Dalam Pengambilan keputusan Harga Jual	13
C. Penggunaan Informasi Akuntansi Penuh dalam Penetapan Harga Jual	19
D. Langkah-langkah Pengambilan Keputusan harga Jual Produk Normal	26

BAB III PT. INDUSTRIAL GALVANEAL MAS I MEDAN	29
A. Gambaran Umum Perusahaan	29
B. Pedoman Pelaporan dan Penyajian Akuntansi Manajemen Dalam Pengambilan keputusan Harga Jual	35
C. Penggunaan Informasi Akuntansi Penuh dalam Penetapan Harga Jual	36
D. Langkah-langkah Pengambilan Keputusan harga Jual Produk Normal	39
BAB IV ANALISIS DAN EVALUASI	44
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	44
A. KESIMPULAN	48
B. SARAN	49
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

No.	Keterangan	Halaman
1.	Struktur Orgnisasi PT. Industri Galvanel Mas I Medan	31



BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Perusahaan didirikan dengan maksud untuk mencapai laba, meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan untuk kepentingan masyarakat lainnya. Untuk mencapai tujuan tersebut harus didukung adanya kesatuan dan keselarasan dari seluruh komponen yang ada dalam perusahaan yang mampu memberikan tanggapan positif terhadap pesaing dalam dunia usaha. Bagi perusahaan hal ini sangatlah penting karena menunjukkan bahwa mereka mampu bersaing.

Salah satu cara yang dipakai untuk melaksanakan fungsi manajemen adalah pentingnya informasi akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan harga jual produk normal. Akuntansi manajemen sebenarnya merupakan jaringan penghubung yang sistematis dalam menyajikan informasi yang berguna dan dapat dipercaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

PT. Industri Galvanel Mas I Medan adalah suatu perusahaan yang bergerak dibidang industri yang memproduksi seng dimana didalam menetapkan produk normalnya hanya berdasarkan harga pasar, hal ini mempunyai banyak resiko, sedangkan hubungan antara informasi akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan harga jual produk normal adalah sebelum perusahaan melaksanakan proses produksi seng dijalankan.

Dari uraian diatas, penulis menjadi tertarik untuk menyusun suatu tulisan ilmiah dalam skripsi bentuk skripsi dengan judul : **“FUNGSI MANAJEMEN DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN HARGA JUAL PADA PT. INDUSTRI GALVANEL MAS I MEDAN“.**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian singkat diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas lebih lanjut, yaitu : **“Apakah Perusahaan Telah Mengambil Keputusan Menggunakan Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan?“.**

C. Hipotesis

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul Prosedur penelitian menyebutkan : **“Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul“.**¹

Pembuktian itu diambil dari hasil penelitian atas fakta dan data yang dikumpulkan. Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka dapat dibuat hipotesa sebagai berikut : **“Informasi Akuntansi Manajemen Yang Dihasilkan Belum Dipergunakan Dalam Pengambilan Keputusan“.**

¹ Suharsimi Arikunto, **Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek**, Penerbit PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2002, Hal.64

D. Luas dan Tujuan Penelitian

Mengingat keterbatasan waktu, biaya dan keterbatasan ilmu yang dimiliki penulis, maka penelitian ini dibatasi pada pembahasan yang menyangkut fungsi akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan harga jual.

Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sejauh mana fungsi akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan harga jual.
2. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai penerapan akuntansi manajemen dalam proses pengambilan keputusan harga jual PT. Industri Galvanel Mas I Medan.

E. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data-data yang diperlukan, penulis menggunakan metode pengumpulan data, yaitu :

1. Penelitian Kepustakaan (library research), yaitu pengumpulan data (data sekunder) tentang teori-teori dengan membaca buku-buku ilmiah, majalah-majalah, dan literature-literatur yang berhubungan dengan objek penelitian.
2. Penelitian lapangan (field research), yaitu mengumpulkan data-data (data primer) tentang fungsi akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan harga jual.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

- a. Pengamatan (observation), yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung pada objek panalitian, selanjutnya membuat catatan-catatan riset penelitian tersebut.
- b. Wawancara (interview), yaitu melakukan tanya jawab dengan pihak perusahaan. Dalam hal ini, personil yang berwenang memberikan data dan informasi yang dibutuhkan.
- c. Daftar Pertanyaan (questionaire), yaitu mengumpulkan data dengan menyajikan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya dan diberikan kepada pihak yang berhubungan dengan pengambilan data yang diperlukan.

F. Metode Analisis

Menganalisis data dan informasi yang diperoleh penulisan menggunakan dua metode, yaitu :

1. Metode Deskriptif, yaitu suatu metode yang meliputi pengumpulan data-data dalam menjawab pertanyaan yang menyangkut keadaan pokok satu penelitian.
2. Metode Komparatif, yaitu membandingkan teori-teori dengan kenyataan yang meliputi objek yang diteliti dan dari hasil perbandingan tersebut ditarik kesimpulan sebagai dasar untuk mengatasi permasalahan.

Dari metode akan diambil kesimpulan untuk selanjutnya memberikan saran

atau ide sebagai pemecahan masalah yang dihadapi.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 16/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)16/2/24

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian dan Jenis-jenis Akuntansi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan.

1. Pengertian Akuntansi Manajemen

Peranan Akuntansi Manajemen dalam dunia usaha tidak perlu dipertanyakan lagi keandalannya mulai dari badan usaha kecil yang tidak mencari keuntungan sampai pada perusahaan besar yang mencai keuntungan membutuhkan informasi dari akuntansi manajemen, baik digunakan sebagai alat pengawasan maupun sebagai dasar pengambilan keputusan. Dalam proses pengambilan keputusan seorang pimpinan membutuhkan informasi akuntansi manajemen karena informasi manajemen cakupannya lebih luas tidak hanya menyangkut masalah moneter tetapi juga masalah non moneter, sehingga informasi akuntansi manajemen akan menjadi satu-satunya tumpuan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Dalam rangka pengambilan keputusan manajemen harus mempertimbangkan tindakan-tindakan, alternatif dan tentunya yang akan dipilih adalah alternatif yang paling menguntungkan bagi pihak perusahaan untuk mewujudkan tujuannya. Agar lebih jelas tentang masalah yang akan diuraikan maka penulis akan menguraikan defenisi akuntansi manajemen.

Pengertian Akuntansi manajemen menurut para ahli, antara lain:

Supriyono memberikan defenisi Akuntansi Manajemen sebagai berikut :

“Akuntansi Manajemen adalah Satu bidang akuntansi yang tujuan utamanya untuk menyajikan laporan-laporan suatu satuan usaha atau organisasi tertentu untuk kepentingan pihak internal dalam rangka melaksanakan proses manajemen yang meliputi perencanaan, pembuatan keputusan, pengorganisasian dan pengarahan serta pengendalian“.²

Sedangkan Kamaruddin Ahmad mengatakan bahwa :

Akuntansi Manajemen adalah Penerapan teknik dan konsep yang tepat dalam pengolahan data ekonomi historikal dan yang diproyeksikandari suatu satuan usaha untuk membantumanajemen dalam keputusan-keputusan rasional dengan suatu pandangan kearah pencapaian tujuan tersebut.³

Selanjutnya penulis yang lain memberikan defenisi sebagai berikut :

Management accounting is the proses of indentification, measurement, accumulation, analysis, preparation, interpretation and communication of financial information used by management to plan, evaluate, and control within and organization and to assure appropriate used of and accountability for its resources. Management accounting also omprises the prepatation of financial reports for non management groups such as shareholder, creditors, regulatory agencies, and tax authorities.⁴

2. Jenis-jenis Informasi Akuntansi Manajemen

Informasi yang dibutuhkan manajemen dalam proses pengambilan keputusan tidak hanya informasi kuantitatif tetapi juga informasi kualitatif. Manajer

² R.A Supriyono, **Akuntansi Manajemen (Konsep Dasar Akuntansi Manajemen dan Proses Perencanaan)**, Edisi ketiga, BPFE-UGM, Yogyakarta, 2001, Hal.4-5.

³ Kamaruddin Ahmad, **Akuntansi Manajemen (Konsep Dasar Akuntansi Manajemen dan Proses Perencanaan)**, Edisi ketiga, BPFE, Yogyakarta, 2000, Hal.3.

⁴ Cherrington Bubberd, Luthy, **Cost Accounting Managerial Approach Second**, Edition New York : West Publishing, 1999, Hal 998.

dalam proses pengambilan keputusan membutuhkan informasi yang lengkap (full information), akan tetapi dalam kenyataannya informasi yang lengkap tidak ada dalam dunia nyata, karena dalam proses pengambilan keputusan itu manajer dihadapkan kepada ketidakpastian masa yang akan datang. Oleh sebab itu manajer harus mampu memilih alternatif yang terbaik dari alternatif yang ada dengan menggunakan intelegensi dan pengalamannya sebagai manajer yang profesional.

Salah satu dari jenis informasi yang digunakan manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan adalah informasi akuntansi manajemen dan merupakan informasi utama yang dimiliki perusahaan. Informasi akuntansi manajemen terutama digunakan oleh pimpinan perusahaan didalam menunjang pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen khususnya fungsi perencanaan dan pengawasan.

Menurut Supriyono sifat Akuntansi Manajemen adalah :

1. **Untuk tujuan yang berbeda diperlukan informasi yang berbeda.**
2. **Angka-angka akuntansi merupakan taksiran.**
3. **Pemakai informasi bekerja atas dasar informasi yang tidak lengkap.**
4. **Informasi akuntansi merupakan salah satu informasi.**
5. **Hanya manusia dan bukanlah informasi, yang membuat sesuatu itu terlaksana.⁵**

Sedangkan Amin Widjaya Tunggal mengemukakan tipe informasi akuntansi manajemen terdiri atas tiga jenis yaitu :

1. Informasi Akuntansi Penuh (Full Accounting Information).
2. Informasi Akuntansi Differensial (Differensial Accounting Information).

⁵ R.A Supriyono, Op.Cit, Hal. 17.

3. Informasi Akuntansi Pertanggungjawaban (Responsibility Accounting Information).⁶

Kalau kita menghubungkan akuntansi manajemen diatas dengan tujuan dan penggunaannya pada masa kini dan pada masa yang akan datang dapat kita gambarkan sebagai berikut :

Tujuan dan kegunaan jenis informasi akuntansi manajemen

Tipe Informasi (Aktiva, Pendapatan, Biaya)	Manfaat	
	Informasi Masa Lalu	Informasi Yang Akan Datang
informasi akuntansi penuh	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaporan informasi keuangan - Analisis kemampuan menghasilkan laba - Jawaban atas pertanyaan Berapa biaya yang telah dikeluarkan untuk sesuatu? - Penentuan harga jual dalam cost-type contract 	<ul style="list-style-type: none"> - Penyusunan program - Penentuan harga jual - Penentuan harga transfer - Penentuan harga jual dalam perusahaan yang diatur dengan peraturan pemerintah.
Informasi Akuntansi Differensial	Tidak ada	Pengambilan keputusan alternatif, jangka pendek maupun jangka panjang
Informasi Akuntansi pertanggung jawaban	<ul style="list-style-type: none"> - Penilaian kinerja manajer - Pemotivasian manajer 	Penyusunan anggaran

Sumber : Mulyadi, **Akuntansi Manajemen (Konsep, Manfaat dan Rekayasa)**, Edisi Ketiga, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2001, Hal.14

⁶ Amin Widjaya Tunggal, **Akuntansi Manajemen**, Edisi kedua, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta, 2002, Hal.36

Ad.1. Informasi Akuntansi Penuh (Full Accounting Information)

Informasi Akuntansi Penuh merupakan keseluruhan aktiva, pendapatan yang diperoleh, dan seluruh sumber yang dikorbankan suatu objek informasi.

Dari pengertian diatas dapat diambil suatu gambaran sebagai berikut:

- a. Untuk membentuk informasi akuntansi penuh adalah total aktiva, total pendapatan dan total biaya.
- b. Informasi selalu berkaitan dengan objek informasi.

Dalam hubungannya dengan objek informasi, informasi akuntansi penuh merupakan informasi langsung yang terjadi dalam objek informasi tertentu ditambah dengan bagian yang ada, informasi bagian yang tidak langsung dibebankan kepada objek informasi.

Sebagaimana terdapat dalam tabel diatas, informasi akuntansi penuh dapat mencakup informasi historis dan informasi masa depan.

Informasi Akuntansi penuh yang bersifat historis bertujuan untuk :

- a. Penyusunan laporan keuangan kepada pihak eksternal.
- b. Analisis prestasi-prestasi ekonomi.
- c. Keputusan cost-type contracts.

Sedangkan informasi akuntansi penuh masa depan bertujuan untuk :

- a. Penyusunan program.
- b. Penentuan harga jual normal

Ad.2. Informasi Akuntansi Differensial (Differensial Accounting Information)

Informasi Akuntansi Differensial merupakan taksiran perbedaan biaya, pendapatan dan aktiva dalam alternatif tindakan yang lain. Informasi Akuntansi Differensial merupakan dua unsur pokok yaitu, merupakan informasi yang akan datang dan berbeda diantara alternatif yang tersedia, maka informasi akuntansi yang bermanfaat adalah informasi akuntansi yang berbeda diantara tiap-tiap alternatif yang dipilih.

Informasi Akuntansi Differensial yang hanya berkaitan dengan aktiva disebut aktiva differensial, informasi akuntansi differensial yang hanya berkaitan dengan pendapatan disebut dengan pendapatan differensial, dan informasi akuntansi differensial yang berkaitan dengan biaya disebut dengan biaya differensial.

Informasi Akuntansi Differensial bermanfaat bagi manajemen untuk pembuatan keputusan. Sebagai informasi untuk pembuatan keputusan, informasi akuntansi differensial mempunyai dua karakteristik penting, yaitu :

- a. Merupakan informasi masa depan.
- b. Merupakan informasi mengenai perbedaan diantara alternatif yang dihadapi oleh pembuat keputusan.

Ad.3. Informasi Akuntansi Pertanggungjawaban (Responsibility Accounting Information)

Informasi Akuntansi Pertanggungjawaban adalah suatu sistem informasi yang mengaitkan antara biaya, pendapatan dan aktiva dari suatu pusat

pertanggungjawaban. Pusat pertanggungjawaban merupakan cara yang ditempuh oleh top manajemen untuk membagi organisasi menjadi segmen-segmen tertentu, dimana masing-masing segmen mempunyai otonomi untuk mengatur pusat pertanggungjawabannya, dengan cara demikian diharapkan pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan akan cepat tercapai.

Mulyadi mengatakan bahwa hubungan masukan dan keluaran pusat pertanggungjawaban yang ada pada suatu organisasi pada umumnya terdiri dari :

1. Pusat Biaya
2. Pusat Pendapatan
3. Pusat Laba
4. Pusat Investasi⁷

Ad. 1. Pusat Biaya

Pusat Biaya merupakan bagian dari pusat pertanggung jawaban dimana tingkat masukan (infut) diukur dengan satuan uang tetapi tidak ada usaha formal yang dilakukan tetapi menghubungkannya dengan pengeluaran (output). Pada umumnya pusat biaya dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu pusat biaya yang terukur dan pusat biaya yang tidak terukur.

⁷ Mulyadi, **Akuntansi Manajemen (Konsep, Manfaat dan Rekayasa)**, Edisi Ketiga, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2001, Hal.15.

Ad. 2. Pusat Pendapatan

Pusat Pendapatan merupakan suatu pusat pertanggung jawaban dalam suatu organisasi yang berprestasi, manajemennya dinilai atas dasar pendapatan dalam pusat pertanggungjawaban yang dipimpinnya. Pusat pertanggungjawaban pada umumnya dipercayakan pada bagian pemasaran. Dalam pusat pendapatan, yang harus dilakukan pertama kali adalah menentukan target penjualan untuk mengukur transaksi penjualan yang telah dilakukan, Jadi, dengan ditentukannya target penjualan, ada semacam aspek pengawasan dalam pusat pertanggungjawaban.

Ad. 3. Pusat Laba

Pusat Laba merupakan suatu pusat pertanggungjawaban, dimana tingkat keluaran (output) diukur dengan nilai uang dan ada usaha formal yang dilakukan untuk menghubungkannya dengan masukan (infut). Jadi, yang diukur dalam pusat laba adalah berapa besar pusat pertanggungjawaban itu dapat menghasilkan keuntungan bagi organisasi secara keseluruhan. Cara pengukuran kemampuan suatu organisasi adalah dengan mengukur prestasi kerja manajemen seberapa baik mereka bekerja. Dengan pengukuran dari prestasi ekonomis, dimana titik berat penilaiannya adalah seberapa baik pusat laba itu berperan sebagai suatu lembaga ekonomis.

Ad. 4. Pusat Investasi

Pusat Investasi merupakan suatu pusat pertanggung jawaban dimana yang menjadi pusat perhatian adalah laba, dan untuk menghasilkan laba tersebut digunakan investasi, sehingga pakar akuntansi menganggap pusat investasi merupakan bentuk

lain dari pusat laba. Informasi akuntansi pertanggungjawaban masa depan digunakan dalam proses perencanaan tahunan yang dinamakan penyusunan anggaran.

B. Pedoman Pelaporan Dan Penyajian Akuntansi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Harga Jual

Menurut Abdul Halim dan Bambang ada tiga konsep yang dapat digunakan untuk menentukan harga jual dengan pendekatan Cost Plus yaitu :

1. Konsep Biaya Total
2. Konsep Biaya Produk
3. Konsep Biaya Variabel⁸

Ad. 1. Konsep Biaya Total

Berdasarkan konsep biaya total ini, harga jual ditentukan dari biaya total : biaya produksi + biaya pemasaran + biaya administrasi dan umum, ditambah dengan jumlah laba yang diinginkan oleh perusahaan. Pengertian “Mark-Up” menurut konsep biaya total ini adalah laba yang diinginkan (desired Profit).

Penerapan penentuan harga jual produk dengan menggunakan konsep biaya total ini adalah :

1. Menentukan besarnya biaya produksi yang terdiri dari : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.
2. Biaya produksi tersebut selanjutnya ditambah dengan biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum, hasilnya sama dengan biaya total.

⁸ Abdul Halim dan Bambang Supomo, **Akuntansi Manajemen**, Edisi Pertama, Pustaka Binama Pressindo, Jakarta, 1997, Hal 27.

3. Menentukan jumlah “Mark-Up” dalam hal ini jumlah laba yang dikehendaki. Laba yang diinginkan pada umumnya dinyatakan dengan persentase tertentu dari aktiva yang digunakan (rate of return on assets).
4. Menentukan persentase “Mark-Up” dari biaya total yang dihitung dari jumlah laba yang diinginkan dibagi dengan biaya total.
5. Persentase “Mark-Up” tersebut dikalikan dengan biaya perunit untuk memperoleh angka “Mark-Up” perunit.
6. Harga jual perunit ditentukan dari biaya perunit ditambah dengan “Mark-Up” per unit.

Ad. 2. Konsep Biaya Produk

Berdasarkan konsep ini, yang juga disebut dengan Absorption Approach, harga jual ditentukan dari biaya produksi ditambah dengan “Mark-Up”.

Pengertian “Mark-Up” menurut konsep biaya produk ini adalah laba yang dikehendaki + biaya pemasaran + biaya administrasi dan umum. Persentase “Mark-Up” dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Ad. 3. Konsep Biaya Variabel

Konsep Biaya Variabel disebut juga dengan Contribution Approach Biaya Variable (biaya produksi Variabel + biaya administrasi dan umum variable) ditambah dengan “Mark-Up”, pengertian “Mark-Up” menurut konsep biaya total ini adalah laba yang dikehendaki ditambah semua biaya yang bersifat tetap.

Laporan Intern Manajemen

laporan intern manajemen merupakan laporan pelaksanaan operasi perusahaan yang dibuat oleh setiap divisi atas departemen yang ada di dalam perusahaan. setiap perusahaan senantiasa berusaha untuk menciptakan sistem pelaporan yang paling baik dan paling tepat sesuai dengan sifat dan ukuran besarnya perusahaan, karena sistem pelaporan yang ada dalam pelaporan yang ada dalam sebuah perusahaan belum tentu cocok dengan perusahaanlain. Laporan intern yang baik akan dapat membantu manajemen dalam melakukan pengawasan terhadap jalannya operasi perusahaan. Karena dengan melihat laporan yang disampaikan kepadanya, seorang pimpinan akan dapat mengetahui bagaimana tingkat pencapaian hasil yang telah dicapai oleh perusahaan dengan membandingkan antara data aktual dengan data estimasi, sehingga kalau terjadi penyimpangan yang merugikan perusahaan akan dapat diambil tindakan korektif sedini mungkin.

Pada umumnya, laporan intern yang dibuat oleh perusahaan dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Laporan Harian

Laporan harian merupakan ikhtisar pelaksanaan operasi perusahaan sehari-hari.

Laporan Harian mencakup :

- a. Laporan mengenai order yang diterima, laporan ini ditujukan kepada manajer penjualan untuk menginformasikan jenis barang yang telah terjual, sehingga dapat dicocokkan dengan rencana.

- b. Laporan jumlah pegawai harian, laporan ini ditujukan kepada manajer personalia untuk menginformasikan jumlah pegawai tetap yang bekerja pada setiap departemen.
- c. Laporan mengenai faktor penjualan, laporan ini ditujukan pada top manajemen untuk menginformasikan jumlah faktor penjualan yang telah dibuka. Dari laporan ini dapat diketahui tingkat presentasi penjualan yang telah dicapai perusahaan dengan membandingkan antara penjualan yang telah dicapai dengan budget dan dari laporan ini dapat juga diketahui apakah penjualan meningkat bila dibandingkan dengan bulan yang lalu atau pada bulan yang sama pada tahun yang lalu.
- d. Laporan Biaya Overhead, laporan ini ditujukan kepada manajer produksi untuk menginformasikan seberapa jauh tingkat pencapaian efisiensi yang telah dicapai perusahaan dengan membandingkan biaya overhead standart dengan biaya overhead sesungguhnya yang terjadi pada setiap departemen yang ada di perusahaan yang bersangkutan.

2. Laporan Mingguan

Laporan mingguan dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- a. Laporan order penjualan yang belum di penuhi, laporan ini ditujukan kepada manajer penjualan yang dikoordinasikan dengan manajer produksi. Dalam laporan ini akan diikhtisarkan mengenai jumlah order penjualan yang belum dipenuhi, sehingga bagian penjualan akan menyesuaikan penjualan dengan

kapasitas produksi

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 16/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)16/2/24

- b. Laporan mengenai pemborosan bahan baku, laporan ini ditujukan kepada manajer produksi untuk menginformasikan efisiensi pemakaian bahan baku. Dalam laporan ini akan diikhtisarkan penggunaan bahan baku menurut standart kuantitas dan dibandingkan dengan pemakaian bahan baku aktual. Dari hasil perbandingan ini akan dapat disimpulkan apakah terjadi pemborosan atau tidak.
- c. Laporan biaya overhead untuk setiap departemen, laporan ini ditujukan kepada setiap departemen untuk menginformasikan efisiensi biaya overhead pada setiap departemen. Tujuan dari laporan ini adalah untuk mengawasi biaya overhead.

3. Laporan Bulanan

Laporan bulanan merupakan laporan ikhtisar pelaksanaan operasi perusahaan dalam jangka waktu satu bulan. Jadi setiap bulan diterbitkan satu laporan yang menginformasikan hasil yang telah dicapai perusahaan pada bulan tersebut.

Laporan bulanan pada umumnya dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- a. Laporan analisa laba kotor, laporan ini ditujukan kepada direktur komersial dan dikoordinasikan kepada manajer produksi. Laporan ini pada umumnya adalah analisa laba kotor per produk pada setiap saluran distribusi, sehingga dapat dinilai tingkat pencapaian laba dari masing - masing produk dan daerah distribusi.
- b. Laporan biaya produksi, laporan in ditujukan kepada kepala bagian/departemen untuk menginformasikan tingkat pencapaian efisiensi dari masing- masing departemen. Laporan ini tujuanya untuk mengawasi biaya – biaya produksi.

- c. Laporan laba – rugi, laporan ini ditujukan kepada top manajemen untuk menginformasikan laba yang diperoleh perusahaan selama satu bulan dan selanjutnya laporan ini akan dibandingkan dengan budget, sehingga dapat diketahui berapa persen laba yang telah dicapai hingga bulan yang bersangkutan.
- d. Laporan penyimpanan bahan baku, laporan ini ditujukan kepada direktur operasi dan dikoordinasikan dengan kepala bagian pembelian untuk menginformasikan perbandingan antara harga standart dengan harga yang sesungguhnya. tujuan dari laporan ini adalah untuk mengawasi bagian pembelian dan melihat kecendrungan perubahan harga dari bulan ke bulan.
- e. Laporan biaya penjualan, laporan ini ditujukan kepada manajer penjualan untuk menginformasikan biaya penjualan yang sesungguhnya dan dibandingkan dengan biaya penjualan yang dianggarkan. tujuan dari laporan ini adalah untuk mengawasi.

4. Laporan Triwulan

laporan triwulan adalah akumulasi dari laporan selama tiga bulan berturut – turut baik bentuk maupun isi dari laporan ini hampir sama dengan laporan bulanan.

5. Laporan Tahunan

Laporan tahunan sebenarnya laporan yang dibuat oleh manajemen untuk pihak ekstern perusahaan, karena laporan tahunan ini pada umumnya menyangkut laporan keuangan yang telah diperiksa oleh akunta publik, akan tetapi pihak

manajemen juga berkepentingan dengan laporan ini khususnya mengenai informasi :

- a. Jumlah penjualan yang telah dicapai perusahaan selama satu tahun.
- b. Keadaan / posisi keuangan perusahaan pada akhir tahun.
- c. Jumlah hutang jangka pendek yang harus segera dibayar perusahaan pada tahun yang akan datang.
- d. Pendapatan bersih sebelum dan setelah dikurangi pajak penghasilan.

Tujuan dari laporan tahunan ini untuk manajemen adalah untuk menginformasikan kebutuhan dana yang diperlukan perusahaan untuk membiayai operasi perusahaan pada tahun yang akan datang. Dari laporan tahunan ini akan dapat dilihat apakah perusahaan perlu mengadakan pinjaman pada tahun yang akan datang ataukah perusahaan mampu membiayai operasinya dengan dana yang dimilikinya. pada umumnya ukuran yang digunakan adalah likwiditas dan solvabilitas laporan keuangan yang disusun oleh manajemen.

C. Penggunaan Informasi Akuntansi penuh Dalam Penetapan Harga Jual

Nilai dari informasi bagi pengambilan keputusan (decision maker) sangat berharga karena hanya dengan informasi yang baik dan benar seorang manajer dapat membuat keputusan yang dapat memberikan keuntungan maksimal bagi perusahaan pada masa yang akan datang, terutama dalam pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen.

Menurut J. Cashin dan R. Polimen perusahaan-perusahaan pengolahan dan pabrikasi mempunyai fungsi yang terdiri dari :

- 1. Planning**
- 2. Controlling**
- 3. Incoming Measuring**
 - a. Cost of good manufactured and computation of unit cost.**
 - b. Determination cost of good sold**
- 4. Decision Making**
 - a. Product pricing Policies**
 - b. Investment Decision⁹**

Ad. 1. Planning

Pada dasarnya fungsi perencanaan merupakan proses pengambilan keputusan yang merupakan dasar bagi kegiatan ekonomis dan efektif pada waktu yang akan datang. Proses ini memerlukan pemikiran tentang bagaimana dan dimana kegiatan itu dilakukan serta siapa yang bertanggungjawab dalam pelaksanaannya. Semua ini merupakan pengambilan keputusan manajerial yang pada hakekatnya sangat menentukan keberhasilan perusahaan.

Fungsi perencanaan adalah :

- a. Menetapkan tujuan yang akan dicapai perusahaan.
- b. Mengumpulkan berbagai alternatif yang mungkin dilakukan untuk mencapai tujuan yang dimaksud.
- c. Memilih alternatif yang paling tepat diantara beberapa alternatif yang ada baik mengenai hasil, biaya maupun resiko yang mungkin terjadi.

Ad. 2. Controlling

Pengawasan merupakan fungsi yang dapat menjamin bahwa kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dapat memberikan hasil seperti apa yang telah

⁹ J. Cashin dan R. Polimen, *Cost Accounting*, New York, Mogrow Hill Book Company, 1999, Hal.32

direncanakan. Untuk itu hasil kerja tersebut dibandingkan dengan standar atau rencana kerja yang telah ditetapkan. Dengan demikian ada keterkaitan antara perencanaan dan pengawasan.

Langkah-langkah yang biasanya dilakukan dalam pengawasan adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan standar atau metode untuk mengukur prestasi
- b. Mengukur prestasi kerja
- c. Menentukan apakah prestasi kerja telah memenuhi standar atau tidak mengambil tindakan koreksi.

Ad. 3. Incoming Measuring

Fungsi pengukuran pendapatan bertujuan untuk mengaplikasikan data biaya untuk tujuan laporan keuangan dan pengukuran pendapatan periodik. Pada fungsi ini ditetapkan :

- a. Besarnya biaya produksi.
- b. Besarnya harga pokok penjualan.

Ad. 4. Decision Making

Pada fungsi pembuatan keputusan manajer diharapkan pada berbagai alternatif yang akan diambil, dan justru kecakapan didalam memilih alternatif yang baik dari berbagai alternatif yang ada akan mencerminkan apakah seorang manajer itu qualified atau tidak. Pada hakekatnya proses pengambilan keputusan akan lebih baik jika didasarkan atas analisa dan penilaian yang cermat dari pada keputusan yang

hanya didasarkan atas intuisi.

Dalam proses pengambilan keputusan manajer tidak hanya menggunakan informasi akuntansi keuangan saja akan tetapi lebih jauh dari sekedar financial accounting, yaitu mencakup informasi non akuntansi, misalnya ; peraturan pemerintah, adat istiadat dan agama. Penetapan harga jual dalam kondisi yang normal memerlukan informasi kepada pengambilan keputusan mengenai jumlah minimum harga jual yang dapat diterima oleh perusahaan. Perlu diingat bahwa biaya tidak selalu menentukan harga jual. Harga jual suatu produk biasanya ditetapkan oleh pasar, yang merupakan interaksi antara penawaran dan permintaan barang tersebut.

Menurut Abdul Halim dan Bambang manfaat informasi akuntansi penuh bagi manajemen adalah :

1. **Keputusan penetapan harga jual produk normal.**
2. **Penentuan harga jual normal (normal pricing).**
3. **Penentuan harga jual waktu dan bahan (time and pricing)**
4. **Penentuan harga jual dalam cost type contract (cost type contract pricing).**
5. **Penentuan harga jual pesanan khusus (special order pricing).**
6. **Penentuan harga jual yang diatur dengan peraturan pemerintah.**¹⁰

Ad. 1. Keputusan Penetapan Harga Jual Produk Normal

Pada dasarnya dalam keadaan normal, harga jual suatu produk atau jasa harus dapat menutupi biaya penuh yang bersangkutan dengan produk atau jasa dan menghasilkan laba yang dikehendaki. Biaya penuh merupakan total pengorbanan sumber daya untuk menghasilkan produk atau jasa, sehingga semua pengorbanan ini harus dapat ditutupi oleh pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk atau jasa.

¹⁰ Abdul Halim dan Bambang, Op.Cit, Hal. 51.

Disamping itu, harga jual harus pula dapat menghasilkan laba yang memadai, sepadan dengan investasi yang ditanamkan untuk menghasilkan produk atau jasa.

Informasi biaya penuh memberikan manfaat berikut ini bagi manajer penentu harga jual dalam pengambilan keputusan penentuan harga jual :

- a. Biaya penuh merupakan titik awal untuk mengurangi ketidakpastian yang dihadapi oleh pengambilan keputusan.
- b. Biaya penuh merupakan dasar yang memberikan perlindungan bagi perusahaan dari kemungkinan kerugian.
- c. Biaya penuh memberikan informasi yang memungkinkan manajer penentuan harga jual melihat struktur biaya perusahaan pesaing.
- d. Biaya penuh merupakan dasar untuk pengambilan keputusan perusahaan memasuki pasar.

Ad. 2. Penentuan Harga Jual Normal (Normal Pricing)

Dalam keadaan normal, manajer penentu harga jual memerlukan informasi biaya penuh pada masa yang akan datang sebagai dasar penentu harga jual produk atau jasa. Metode penentuan harga jual normal sering kali disebut dengan istilah Cost Plus Pricing, karena harga jual ditentukan dengan menambah biaya masa yang akan datang dengan suatu persentase Mark-Up (tambahan diatas jumlah biaya) yang dihitung dengan formula tertentu. Cost Plus Pricing adalah penentuan harga jual dengan cara menambahkan laba yang diharapkan diatas biaya penuh masa yang akan datang untuk memproduksi dan memasarkan produk.

Dalam keadaan normal, harga jual harus dapat menutupi biaya penuh dan dapat menghasilkan laba yang diharapkan. Laba yang diharapkan dihitung berdasarkan investasi yang ditanamkan untuk menghasilkan produk atau jasa.

Ad.3. Penentuan Harga Jual Waktu Dan Bahan (Time and Pricing)

Penentuan harga jual waktu dan bahan ini pada dasarnya merupakan Cost Plus Pricing. Harga jual ditentukan sebesar biaya penuh ditambah dengan laba yang diharapkan. Metode penentuan harga jual ini digunakan oleh perusahaan bengkel mobil, dok kapal, dan perusahaan lain yang menjual jasa reperasi dan bahan suku cadang sebagai pelengkap penjualan jasa. Volume jasa dihitung berdasarkan waktu yang diperlukan untuk melayani konsumen, sehingga perlu dihitung harga jual per satuan waktu yang dinikmati oleh konsumen. Sedangkan volume bahan dan suku cadang yang diperlukan sebagai pelengkap penyerahan jasa dihitung berdasarkan kuantitas bahan dan suku cadang yang diserahkan kepada konsumen, sehingga perlu dihitung harga jual per satuan bahan dan suku cadang yang dijual kepada konsumen.

Ad. 4. Penentuan Harga Jual Dalam Cost Type Contract (Cost Type Contract Pricing)

Cost type contract adalah kontrak pembuatan produk atau jasa yang pihak pembeli setuju untuk membeli produk atau jasa pada harga yang didasarkan pada total biaya yang sesungguhnya dikeluarkan oleh produsen ditambah dengan laba yang dihitung sebesar persentase tertentu dari total biaya sesungguhnya tersebut. Jika dalam keadaan normal, harga jual produk atau jasa yang akan dijual dimasa yang akan datang ditentukan dengan metode cost pricing, berdasarkan taksiran biaya penuh sebagai dasar dalam cost type contract harga jual yang dibebankan kepada konsumen

dihitung berdasarkan biaya penuh sesungguhnya yang telah dikeluarkan untuk memproduksi dan memasarkan produk.

Ad.5. Penentuan Harga Jual Pesanan Khusus (Special order Pricing)

Pesanan khusus merupakan pesanan yang diterima oleh perusahaan diluar pesanan regular perusahaan. Biasanya konsumen yang melakukan pesanan khusus ini meminta harga dibawah harga jual normal, bahkan seringkali harga yang diminta oleh konsumen berada dibawah biaya penuh, karena biasanya pesanan khusus mencakup jumlah yang besar.

Ad. 6. Penentuan Harga Jual Yang Diatur Dengan Peraturan Pemerintah.

Dalam penentuan harga jual yang diatur dengan peraturan pemerintah, biaya penuh masa yang akan datang yang dipakai sebagai dasar penentuan harga jual tersebut dihitung dengan menggunakan full costing saja, karena pendekatan variable costing tidak diterima sebagai prinsip akuntansi yang lazim.

Dengan demikian formula yang digunakan untuk menetapkan harga jual produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan yang diatur oleh peraturan pemerintah.

Informasi akuntansi penuh yang bermanfaat untuk penentuan harga jual produk atau jasa yang diatur dengan peraturan pemerintah terdiri dari biaya penuh masa yang akan datang yang akan dikeluarkan untuk menghasilkan produk atau jasa dan aktiva penuh yang akan digunakan untuk menghasilkan produk atau jasa tersebut.

D. Langkah-langkah Dalam Pengambilan Keputusan Harga Jual Produk Normal

Keputusan merupakan tindakan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi organisasi atau merupakan langkah-langkah yang akan diambil untuk dapat mencapai tujuan organisasi secepatnya mungkin dengan biaya yang efisien. Para ahli manajemen telah sepakat bahwa dalam pengambilan keputusan bukanlah sesuatu yang mudah, artinya keputusan-keputusan yang diambil terutama keputusan yang sifatnya penting bagi organisasi tidak boleh diburu tergesa-gesa karena segala keputusan manajerial yang diambil akan diikuti akibat. Baik buruknya akibat keputusan itu tergantung pada kualitas dari keputusan tersebut.

Menurut Mulyadi langkah-langkah yang ditempuh oleh manajer dalam proses pengambilan keputusan terdiri dari :

- 1. Menformulasikan masalah.**
- 2. Penyusunan model untuk proses pengambilan keputusan.**
- 3. Penentuan parameter kuantitatif.**
- 4. Spesifikasi berbagai alternatif keputusan.**
- 5. Evaluasi kemungkinan akibat dari berbagai alternatif.**
- 6. Penentuan kriteria penilaian alternatif.**
- 7. Pengambilan keputusan.¹¹**

Ad. 1. Menformulasikan Masalah

Langkah pertama yang diambil dalam proses pengambilan keputusan adalah memformulasikan permasalahan. Maksudnya, sebelum membuat keputusan terlebih dahulu ditentukan batasan-batasan permasalahan, sehingga permasalahan lebih jelas.

¹¹ Mulyadi, Op. Cit., Hal. 51
UNIVERSITAS MEDAN AREA

Dalam hal ini manajemen dituntut untuk menggunakan pengalaman dan intelegensinya dalam memperjelas permasalahan yang dihadapi organisasi.

Ad. 2. Penyusunan Model Untuk Proses Pengambilan Keputusan

Dalam penyusunan model ini akan dikaji secara lengkap variable-variabel yang diikutsertakan dalam proses pengambilan keputusan. Kalau keadaan memungkinkan, hubungan antara variabel ditunjuk dalam hubungan matematis. Persoalan-persoalan yang rutin dan kuantitatif akan sangat membantu dalam penyusunan model ini.

Ad. 3. Penentuan Parameter Kuantitatif

Parameter kuantitatif yang digunakan antara lain adalah : tingkat laba, return of investment, dll. Jadi, dari alternatif keputusan yang diambil yang menghasilkan laba dan return of investment yang paling tinggi akan menjadi keputusan akhir organisasi.

Ad. 4. Spesifikasi Berbagai Alternatif Keputusan

Maksudnya dalam proses pengambilan keputusan pimpinan perusahaan dihadapkan pada berbagai alternatif keputusan. Alternatif keputusan ini akan dikalkulasikan untuk kemudian dinilai dengan menggunakan parameter yang telah dikembangkan sebelumnya.

Ad. 5. Evaluasi Kemungkinan Akibat Dari Berbagai Alternatif

Maksudnya mengevaluasi akibat yang timbul dari berbagai alternatif keputusan yang diambil. Akibat dari berbagai alternatif keputusan itu dikalkulasi

untuk dipilih alternatif yang paling menguntungkan. Kadangkala manajer dihadapkan untuk memilih alternatif yang terbaik dari alternatif keputusan yang terburuk.

Ad. 6. Penentuan Kriteria Penilaian Alternatif

Pada tahap ini ditentukan kriteria penilaian alternatif seperti yang telah ditetapkan pada langkah ketiga, apakah berdasarkan tingkat laba, return on investment atau yang lainnya .

Ad. 7. Pengambilan Keputusan

Langkah terakhir yang dilakukan dalam proses pengambilan keputusan adalah menetapkan keputusan yang akan dilaksanakan. Kalau keputusan sudah dilaksanakan, maka selanjutnya diikuti dengan tindakan pelaksanaan, yaitu tindakan yang akan dijalankan untuk dapat mencapai tujuan dari pengambilan keputusan.

BAB III

PT. INDUSTRI GALVANEAL MAS I MEDAN

A. Gambaran umum Perusahaan

1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Industri Galvanel Mas I Medan berlokasi di Jalan Medan – Belawan Km. 9. Lokasi ini cukup strategis bagi perusahaan, karena berdekatan dengan pelabuhan laut Belawan dan fasilitas pendukung yang disediakan oleh PT. Kawasan Medan Industri (KIM) cukup mendukung bagi aktivitas perusahaan.

Pada waktu permulaan perusahaan ini bernama Firma Lie Pie Tjai yang bergerak dibidang dagang. Pada tahun 1961 perusahaan ini berganti nama PT. Zig – Zag Indonesia yang bergerak dibidang Industri rokok.

Pada tahun 1965 PT. Zig – Zag Indonesia memperluas usahanya dibidang eksport kopra dan karet keJepang. Pada tahun yang sama usahanya bertambah lagi dengan mendirikan pabrik gilingan seng. Usaha pabrik gilingan seng dijalankan dengan mengimpor seng-seng datar dan sesampainya disini seng tersebut digelombangkan untuk dijual keberbagai daerah. Melihat perkembangan yang cukup memuaskan dipasaran maka pimpinan PT. Zig – Zag Indonesia berniat mendirikan pabrik seng di Indonesia khususnya didaerah Medan.

Pada tahun 1968 Bapak Philip Pitoy pimpinan dari perusahaan PT. Zig – Zag Indonesia berangkat ke Singapura untuk bertemu dengan perwakilan C.Itoh Company

dan kawasaki Steel Corporation untuk mendirikan suatu perusahaan Joint Venture dibidang industri seng dengan nama PT. Industri Badja Garuda.

PT. Industri Badja Garuda didirikan didaerah Medan jurusan Medan Belawan. Perusahaan ini bergerak dibidang produk bergarak dibidang atap seng yaitu mengolah iron black sheet menjadi plat seng (galvanel iron sheet), dan sekaligus melakukan coraguration serta penjualannya.

Pada tahun 1968 saham dari C. Itoh Company dan kawasaki Steel Corporation telah diambil alih oleh pihak Indonesia (pihak Indonesia keturunan asing), dan pada saat itu PT. Industri Badja Garuda Group telah bergabung dengan PT. Industri Galvanel Mas. Pada bulan Juli 1990 perusahaan ini sudah diambil alih oleh pihak Indonesia dan seluruh karyawan serta staf-stafnya sudah orang Indonesia.

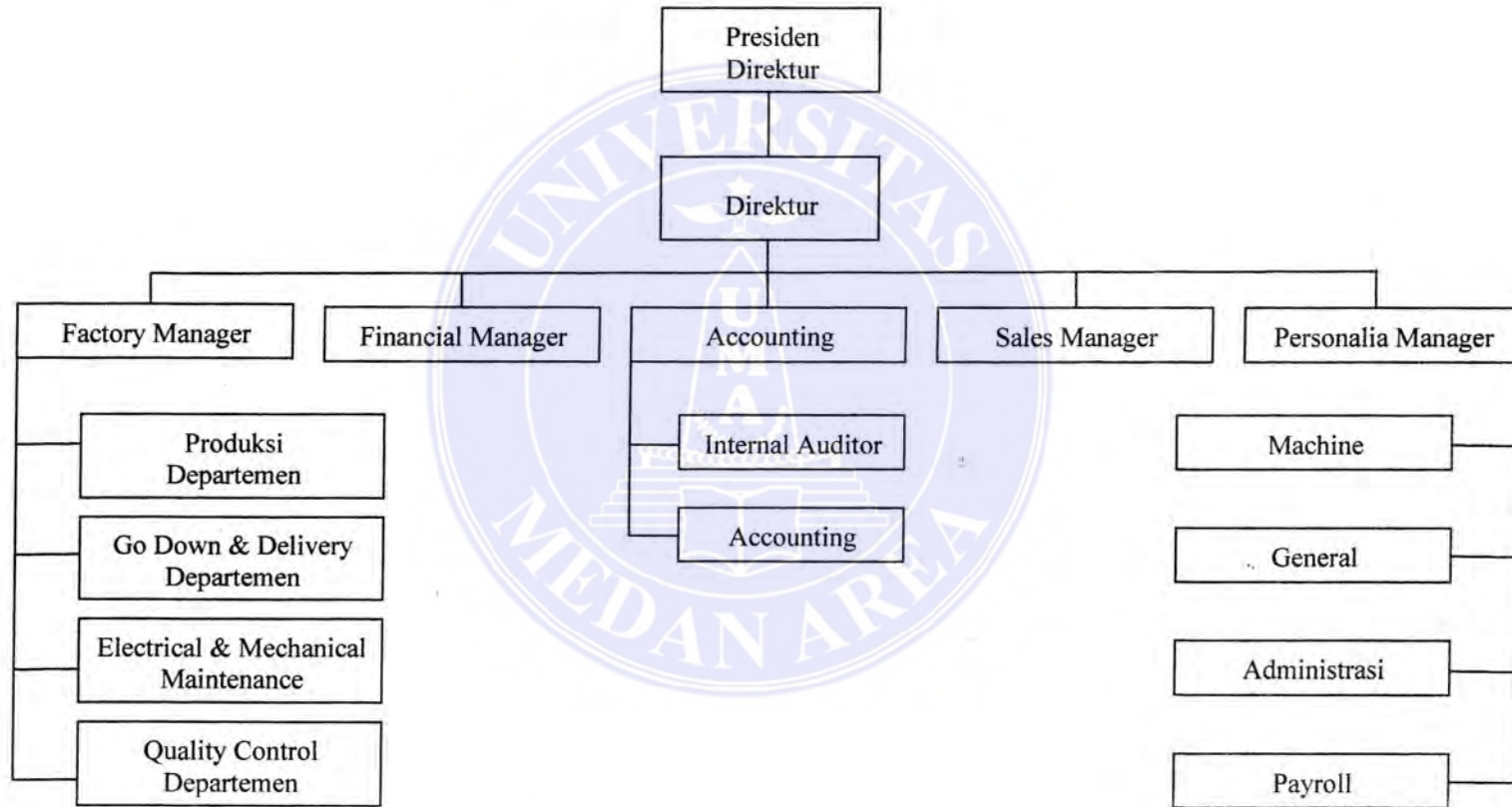
2. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi perusahaan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Dengan demikian adanya struktur organisasi maka akan kelihatan pembagian tugas dan tanggung jawab untuk memudahkan dalam menuntun dan mengawasi pelaksanaan kegiatan perusahaan serta akan terlihat secara tegas garis wewenang dari atasan sampai bawahan.

Struktur organisasi PT. Industri Galvanel Mas I Medan adalah berbentuk garis dan staff, dimana kekuasaan dan tanggungjawab mengalir dalam suatu garis.

Pada masing-masing bagian bertanggungjawab kepada bagian yang lebih tinggi.

Gambar I
Struktur Organisasi
PT. Industri Galvanel Mas I Medan :



UNIVERSITAS MEDAN AREA
Sumber: PT. Industri Galvanel Mas I Medan

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Berikut ini diuraikan mengenai tugas, wewenang dan tanggungjawab dari bagian organisasi :

A. Presiden Direktur

1. Mengawasi keseluruhan kegiatan perusahaan yang dilaksanakan oleh direktur dan sistem pengawasan yang diterapkan.
2. Meminta pertanggungjawaban pada direktur tentang perkembangan perusahaan dan perencanaan yang dilaksanakan.

B. Direktur

1. Merencanakan dan mengorganisasikan serta mengatur distribusi pekerjaan.
2. Mengambil kebijaksanaan dan keputusan dalam mengendalikan jalannya operasi.
3. Meminta dan menilai pertanggungjawaban tiap kepala bagian atas tugas-tugas yang dibebankan.
4. Memberikan pertanggungjawaban tentang perkembangan perusahaan dan arah perencanaan kepada Presiden Direktur.

C. Factory Manager

1. Menata operasional pabrik secara menyeluruh.
2. Memberi infut kepada Direktur tentang operasional pabrik.
 - a. Produksi Departemen, bertugas dan bertanggung jawab terhadap proses

- b. Unit Seng, bertanggungjawab hanya pada produksi seng.
- c. Unit Pipa BE, bertanggungjawab hanya dalam proses produksi pipa dan eyjer.
- d. Rolling dan Picking, bertanggungjawab dalam pencucian bahan dengan kimia agar bahan tersebut bisa dipres.
- e. Electrical dan Mechanical Maintenance Departemen, bertanggung jawab terhadap pemasangan, perawatan dan perbaikan mesin dan electric secara keseluruhan.
- f. Godown dan Delivery Departemen, bertugas dan bertanggungjawab terhadap proses pemesanan, penerimaan, pengaturan dan pengeluaran bahan baku, bahan pembantu, barang spareparts dan barang jadi.
- g. Quality Control Departemen, bertugas dan bertanggungjawab terhadap hal-hal yang bersangkutan paut dengan mutu produksi secara keseluruhan. Juga bertugas dan bertanggung jawab terhadap pengolahan limbah produksi.

D. Financial Manager

1. Pengakomodasian seluruh sumber keuangan yang ada.
2. Mendistribusikan dana yang ada sesuai dengan urgensinya.
3. Memberikan masukan kepada Direktur tentang keuangan perusahaan.
4. Mendata semua jumlah keuangan yang akan diterima.
5. Menagih semua uang penjualan barang jadi.
6. Melakukan transaksi pengeluaran keuangan.

E. Accounting Manager

1. Mengakomodasikan data tentang pabrik dan kantor secara menyeluruh.
2. Memberikan masukan kepada Direktur tentang data pabrik dan kantor.
 - a. Internal Auditor, bertugas dan bertanggungjawab mengaudit seluruh departemen yang ada dan meminta pertanggungjawaban terhadap seluruh departemen tentang hal-hal yang sifatnya standar.
 - b. Accounting dan Staff Kantor, bertugas dan bertanggungjawab membuat laporan stok bahan baku, bahan pembantu dan barang jadi serta barang spareparts, laporan piutang, laporan rugi laba dan laporan perhitungan pajak.

F. Sales Manager

1. Menata proses penjualan barang jadi
2. Melakukan konsultasi dengan Direktur tentang perubahan harga seng.
3. Memberikan infut tentang penjualan kepada Direktur.
4. Menerbitkan delivery instruksi
5. Mengatur proses pengangkutan dalam penjualan barang jadi
6. Melakukan penawaran barang jadi kepada para pelanggan
7. Membuat kontrak penjualan dengan para pelanggan.

G. Personalia Manager

1. Menata hal-hal yang menyangkut karyawan dan gaji karyawan.
2. Memberi masukan kepada Direktur tentang hal-hal yang berkaitan dengan personalia.
 - a. Unit Machine, bertugas dan bertanggungjawab terhadap persoalan mobil dan fork lift.
 - b. General, bertugas dan bertanggungjawab mengurus hal-hal yang berkaitan dengan penempatan dan mutasi karyawan.
 - c. Administrasi Factory, bertugas dan bertanggung jawab tentang data-data karyawan, misalnya : menyiapkan surat karyawan.
 - d. Payrool dan Staff kantor, bertugas dan bertanggung jawab menghitung dan membayar gaji karyawan setiap bulan.

B. Pedoman pelaporan Dan Penyajian Akuntansi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan.

PT. Industri Galvanel Mas I Medan didalam melaporkan informasi akuntansi manajemen mempunyai beberapa pedoman antara lain :

1. Konsep Responsibility

Laporan-laporan yang dibuat oleh setiap bagian adalah merupakan perwujudan pertanggungjawaban masing-masing bagian. Dari laporan-laporan tersebut dapat dilihat prestasi kerja setiap bagian. Laporan-laporan dari setiap bagian berupa

laporan harian, bulanan menjadi dasar bagi penyusunan laporan secara menyeluruh pada akhir tahun.

2. Konsep Komparability

Pedoman yang kedua ini sangat penting bagi PT. Industri Galvanel Mas I Medan, yakni memperlihatkan perbandingan antara realisasi dengan anggaran yang ditetapkan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pencapaian efisiensi dari waktu ke waktu.

3. Relevan

Informasi yang disampaikan kepada masing-masing tingkat manajemen adalah disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing tingkat manajemen.

4. Netral

Informasi yang dilaporkan dalam laporan tidak memihak pada bagiannya tetapi mengutamakan kepentingan perusahaan secara keseluruhan.

5. Akurat

Laporan yang dibuat setiap bagian harus berdasarkan bukti atau fakta yang otentik sehingga dapat diandalkan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

C. Penggunaan Informasi Akuntansi Penuh Dalam penetapan Harga Jual

Nilai dari informasi bagi pengambilan keputusan (decision maker) sangat berharga karena hanya dengan informasi yang baik dan benar seorang manajer dapat membuat keputusan yang dapat memberikan keuntungan maksimal bagi perusahaan pada masa yang akan datang, terutama dalam pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Manfaat informasi akuntansi penuh pada PT. Industri Galvanel Mas I Medan adalah :

1. Keputusan penetapan harga jual produk normal.
2. Penentuan harga jual normal (normal pricing).

Ad. 1. Keputusan Penetapan Harga Jual Produk Normal

Umumnya harga jual produk atau jasa standar ditentukan oleh perimbangan permintaan dan penawaran pasar, sehingga biaya bukan merupakan penentu harga jual karena permintaan konsumen atas produk dan jasa tidak mudah ditentukan oleh manajer penentu harga jual. Dalam penentuan harga jual, manajer tersebut akan menghadapi ketidakpastian. Selera konsumen, jumlah pesaing yang memasuki pasar, dan harga jual yang ditentukan oleh pesaing, merupakan contoh faktor-faktor yang sulit diramalkan yang mempengaruhi pembentukan harga jual produk atau jasa dipasar.

Satu-satunya yang memiliki kepastian relatif tinggi yang berpengaruh dalam penentuan harga jual adalah biaya. Biaya memberikan informasi batas bawah suatu harga jual harus ditentukan. Dibawah biaya produk atau jasa, harga jual akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Kerugian yang timbul akibat harga jual dibawah biaya produk atau jasa dalam jangka waktu tertentu mengakibatkan perusahaan akan berhenti sebagai going concern atau akan pertumbuhan perusahaan. Dengan demikian manajer penentu harga jual senantiasa memerlukan informasi biaya

produk atau jasa dalam pengambilan keputusan harga jual, meskipun biaya tidak

menentukan harga jual dan bukan satu-satunya faktor yang harus dipertimbangkan dalam penentuan harga jual. Informasi biaya penuh memberikan manfaat berikut ini bagi manajer penentu harga jual dalam pengambilan keputusan penentuan harga jual :

- a. Biaya penuh merupakan titik awal untuk mengurangi ketidakpastian yang dihadapi oleh pengambilan keputusan.
- b. Biaya penuh merupakan dasar yang memberikan perlindungan bagi perusahaan dari kemungkinan kerugian.
- c. Biaya penuh memberikan informasi yang memungkinkan manajer penentuan harga jual melihat struktur biaya perusahaan pesaing.
- d. Biaya penuh merupakan dasar untuk pengambilan keputusan perusahaan memasuki pasar.

Ad. 2. Penentuan Harga Jual Normal (Normal Pricing)

Dalam keadaan normal, manajer penentu harga jual memerlukan informasi biaya penuh pada masa yang akan datang sebagai dasar penentu harga jual produk atau jasa. Metode penentuan harga jual normal sering kali disebut dengan istilah Cost Plus Pricing, karena harga jual ditentukan dengan menambah biaya masa yang akan datang dengan suatu persentase Mark-Up (tambahan diatas jumlah biaya) yang dihitung dengan formula tertentu. Cost Plus Pricing adalah penentuan harga jual dengan cara menambahkan laba yang diharapkan diatas biaya penuh masa yang akan datang untuk memproduksi dan memasarkan produk.

D. Langkah – langkah Dalam Pengambilan Keputusan Harga Jual Produk Normal

1. Keputusan penetapan harga jual produk Normal

Harga jual suatu produk terbentuk dipasar sebagai interaksi antara jumlah permintaan dan penawaran dipasar. Dalam harga jual, perhitungan yang digunakan dalam perusahaan ini adalah :

$$\text{Harga Pokok Pr oduksi Per Unit} = \frac{\text{Jumlah Biaya Pr oduksi}}{\text{Unit yang dihasilkan}}$$

$$\text{Harga Jual} = \frac{\text{Rp}35.217.922.091}{5.615.922 \text{ lembar}}$$

$$\text{Harga Jual} = \text{Rp}.13.462$$

2. Penggolongan Biaya Produksi Pada Perusahaan

Penggolongan Biaya Produksi Pada Perusahaan pada PT. Industri Galvanel Mas I Medan adalah sebagai berikut :

- a. Biaya Bahan Baku
- b. Biaya Bahan Pembantu
- c. Biaya Upah Langsung
- d. Biaya Overhead Pabrik

Ad. a. Biaya Bahan Baku

Perusahaan ini termasuk perusahaan industri, perusahaan bahan baku mengolah bahan jadi. Bahan baku yang digunakan adalah bahan baku berupa baja

lembaran (coil). Baja lembaran adalah baja lembaran tipis yang tergulung dalam bentuk coil dengan ukuran yang bervariasi baik ketebalan, lebar dan panjang gulungan. Gulungan seng disebut cold roolsheet in coil mempunyai ketebalan 0,20 mm, lebar 914 mm, panjang 1829 mm.

Dilihat dari segi resikonya, kenaikan harga dan kesulitan mendapatkan bahan baku dan bahan pembantu, perusahaan merasa sedikit sulit karena krisis yang saat ini melanda negara-negara di Asia termasuk Indonesia. Dengan adanya kestabilan harga perusahaan juga merasa sulit untuk melakukan import diakibatkan pemasaran tidak selancar pada tahun sebelumnya.

Ad. b. Biaya Bahan Pembantu

Bahan pembantu yang dipergunakan didalam perusahaan ini terdiri dari :

1. Zincum Ingot Ex China
2. Plumbum Ex China
3. Nalco Mx 443
4. Nalco Pc-05
5. Hydroloric Chlorida
6. Sulfur
7. Antimony Ingot
8. Bankatin
9. Silinder S – 140
10. Thinner Super

11. Minyak Solar

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 16/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)16/2/24

12. Carbondioksida
13. Suku Cadang Pabrik
14. Listrik
15. Gas
16. Air

Ad. c. Biaya Upah Langsung

Biaya Upah Langsung pada perusahaan terdiri dari gaji dan bonus. Gaji merupakan upah yang harus dibayar kepada tenaga kerja yang langsung memproduksi barang-barang.

Ad. d. Biaya Overhead Pabrik

Pada perusahaan yang memproduksi pada metode harga pokok produksi, selain biaya bahan baku, bahan pembantu (penolong). Biaya Overhead Pabrik yang digunakan pada PT. Industri Galvanel Mas I Medan terdiri dari :

1. Biaya Asuransi
2. Biaya Pengobatan
3. Biaya Perjalanan
4. Biaya Entertainment
5. Biaya Alat-Alat Kantor
6. Biaya Sewa Gudang
7. Biaya Pengiriman Surat
8. Biaya Perawatan Kendaraan

9. Biaya Denda Pajak

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 16/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

10. Biaya Professionalme

11. Biaya Iklan

12. Biaya Telepon

13. Biaya Penyusutan

14. Biaya lain – lain.

3. Perhitungan Biaya Produksi pada Perusahaan

Pada suatu perusahaan sangat perlu menetapkan harga pokok produksi, apalagi pada perusahaan tersebut bergerak dibidang industri, sebab didalam penentuan harga dari suatu produksi yang dihasilkan sekaligus sebagai alat bagi manajemen didalam pelaksanaan fungsi manajemen yaitu perencanaan dan pengawasan. Setiap yang bergerak didalam dunia usaha suatu saat akan mengalami kesulitan dalam menentukan harga pokok produksi yang layak, sehingga bisa mengakibatkan laba yang efektif dan efisien. Untuk mewujudkan laba yang efektif dan efisien tersebut, maka kegiatan perusahaan memerlukan kebijakan dan ketelitian kerja, dengan jalan menetapkan sistem dan prosedur perhitungan yang baik melalui akuntansi.

Pada PT. Industri Galvanel Mas I Medan usah yang dilakukan untuk mencapai tujuan dari fungsi perencanaan adalah dengan merumuskan dan meneliti kebijakan-kebijakan dan berbagai aspek kegiatan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini berkaitan dengan banyaknya karyawan atau tenaga kerja yang diperlukan untuk menghasilkan produk yang baik. Sebelum memulai kegiatan

produksi, semua biaya-biaya yang berkenaan dengan kegiatan produksi diperhitungkan terlebih dahulu sesuai dengan rencana produksi yang akan dilakukan. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi pemborosan biaya. Kalkulasi biaya ini didasarkan atas ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan yang telah ditetapkan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan pada PT. Industri Galvanel Mas I Medan telah dilaksanakan dengan baik dengan alasan sebagai berikut :

1. Laporan-laporan intern yang ada pada PT. Industri Galvanel Mas I Medan telah menunjukkan adanya perwujudan pertanggungjawaban dari setiap bagian, hanya saja masih perlu penyempurnaan khususnya dari segi laporan.
2. Pedoman pelaporan dan penyajian akuntansi manajemen yang ada sudah baik.
3. Laporan biaya produksi yang ada pada PT. Industri Galvanel Mas I Medan telah memisahkan biaya sesuai dengan kebutuhan yang terdapat didalam perusahaan namun belum sesuai dengan teori yang ada.
4. Pimpinan perusahaan didalam menetapkan harga jual produk normal belum mempergunakan informasi akuntansi manajemen, informasi akuntansi manajemen adalah keseluruhan aktiva, pendapatan yang diperoleh, dan seluruh biaya yang dikorbankan oleh suatu objek informasi.
5. Sesuai dengan permasalahan yang telah disebutkan diatas, maka penulis beranggapan bahwa pada PT. Industri Galvanel Mas I Medan, pimpinan perusahaan belum menggunakan informasi akuntansi manajemen dalam

UNIVERSITAS MEDAN AREA

pengambilan keputusan karena sehubungan dengan kondisi kecilnya persaingan dipasar, maka pihak manajemen dalam menetapkan keputusan harga jual produk normal tidak berlandaskan biaya produksi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis mengajukan saran sebagai berikut :

1. Pimpinan perusahaan didalam menetapkan harga jual produk normal sebaiknya mempergunakan informasi akuntansi manajemen, terutama informasi akuntansi penuh. Informasi akuntansi manajemen adalah keseluruhan aktiva, pendapatan yang diperoleh, dan seluruh sumber yang dikorbankan suatu objek informasi.
2. Didalam menetapkan harga pokok produksi per unit perusahaan seharusnya memeaukkan perhitungan biaya dalam proses, sehingga didalam menetapkan harga jual perusahaan tidak mengalami kerugian.
3. Perusahaan seharusnya membuat laporan biaya produksi perbulan dan untuk tiap-tiap departemen yang ada.
4. Perusahaan seharusnya membuat laporan pelaksanaan anggaran agar informasi tentang anggaran dan realisasi serta penyimpangan yang akan terjadi dapat segera diketahui.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim dan Bambang Supomo, **Akuntansi Manajemen**, Edisi Pertama, Pustaka Binama Presindo, Jakarta, 1992.
- Amin Widjaya Tunggal, **Akuntansi Manajemen**, Edisi kedua, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta, 2002.
- Anthony Robert N dan James S. Reece, **Accounting Text and Cases**, Eight Edition, Homewood Illions : Ricerd and Irwin Inc, 1999.
- Cherrington Bubberd, Luthy, **Cost Accounting Managerial Approach Second**, Edition New York : West Publishing, 1999.
- J. Cashin dan R. Polimen, **Cost Acounting**, New York, Mogrow Hill Book Company, 1999.
- Kamaruddin Ahmad, **Akuntansi Manajemen (Konsep Dasar Akuntansi Manajemen dan Proses Perencanaan)**, Edisi ketiga, BPFE, Yogyakarta, 2000.
- Mulyadi, **Akuntansi Manajemen (Konsep, Manfaat dan Rekayasa)**, Edisi Ketiga, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2001.
- R.A Supriyono, **Akuntansi Manajemen (Konsep Dasar Akuntansi Manajemen dan Proses Perencanaan)**, Edisi ketiga, BPFE-UGM, Yogyakarta, 2001.
- S. Nasution dan M. Thomas, **Penuntun Membuat Thesis, Skripsi, Disertasi dan Makalah**, Edisi kedua, Bumi Aksara, Jakarta, 2004
- Suharsimi Arikunto, **Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek**, Penerbit PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2002.